

Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak melalui Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak di RW 05 Balongsari Surabaya

Imro'atul Fadilla¹, Natasya Firdaus Supriyanto², Insani Alfinur Masithoh³, Silmi Savira Nursyamsiyah⁴, Ananta Prathama⁵

¹²³⁴⁵Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21041010061@student.upnjatim.ac.id¹, 21041010072@student.upnjatim.ac.id²,

21041010105@student.upnjatim.ac.id³, 21041010226@student.upnjatim.ac.id⁴,

prathama.ananta@gmail.com⁵

ABSTRACT

The problems of women and children, as well as family problems are one of the problems that occur a lot in society. One of the efforts made by the Surabaya City Government is by implementing the Children's Rightful City Program (KLA) through the Arek Suroboyo Women and Child Friendly Village Program (KAS-RPA). This research aims to analyze community participation in the KAS RPA program in RW 05 Balongsari Village. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation and interviews with the research subject of the Chairman of RW 05, the Great Surabaya Cadre (KSH), and the community of RW 05. The theory used is the participation theory according to Solekhan) which has 4 types, namely participation in decision making, participation in implementation, participation in receiving benefits, and participation in evaluation. The results of the research show that the RW 05 community plays an active role in the implementation of the KAS-RPA program where every stakeholder is involved to work together.

Keywords: community participation

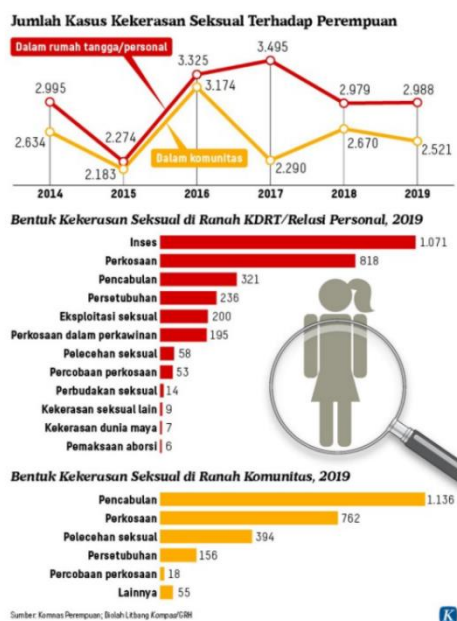
ABSTRAK

Permasalahan perempuan dan anak, serta permasalahan keluarga merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu dengan menerapkan program Kota Layak Anak (KLA) melalui Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan Dan Anak (KAS-RPA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam program KAS-RPA di RW 05 Kelurahan Balongsari. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian Ketua RW 05, Kader Surabaya Hebat (KSH), dan masyarakat RW 05. Teori yang digunakan yaitu teori partisipasi menurut Solekhan) yang terdapat 4 macam yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making), partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation), partisipasi dalam penerimaan manfaat (participation in benefits), dan partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat RW 05 berperan aktif dalam pelaksanaan program KAS-RPA dimana setiap stakeholder dilibatkan untuk bergotong royong.

Kata kunci: partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Banyak perubahan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat juga diakibatkan oleh kemajuan zaman yang semakin kekinian. Tentu saja, selain perluasan dan pengembangan tersebut, sejumlah permasalahan juga muncul. Permasalahan perempuan dan anak, serta permasalahan keluarga merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi di masyarakat. Pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dan kejahatan kekerasan terhadap perempuan dan anak terus meningkat. Insiden-insiden ini memprihatinkan dan seringkali tidak dilaporkan karena masyarakat tidak memiliki kemauan untuk mengambil tindakan pencegahan sebelum masalah menjadi lebih buruk atau tidak ada motivasi untuk melakukannya (Mauludin & Muljanto, 2024).



Gambar 1 Jumlah Kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan

Sumber: Komnas Perempuan

Berdasarkan undang-undang perlindungan anak terbaru Nomor 35 Tahun 2014, orang tua dan negara atau pemerintah mempunyai berbagai tanggung jawab dalam memastikan anak terlindungi, terpelihara, dan memiliki kehidupan yang baik. Peran aktif dan konstruktif keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai moral bagi tumbuh kembang anak di masa depan, karena negara atau pemerintah dapat berperan sebagai media pengawasan terhadap pelaksanaan perlindungan anak.

Komisi Nasional Perlindungan Anak membeberkan terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak yang diterima sepanjang 2023. Aduan tersebut dihimpun dari sejumlah laporan secara langsung maupun melalui media elektronik. Angka aduan ini naik dari tahun sebelumnya. Adapun kasus yang mendominasi adalah kekerasan seksual dengan jumlah 1.915 aduan, lalu diikuti oleh kekerasan fisik sebanyak 985 aduan dan kekerasan psikis dengan 674 aduan.

Jumlah penduduk Surabaya yang terus meningkat dengan cepat setiap tahunnya telah menyebabkan timbulnya berbagai masalah, terutama terkait anak-anak, baik dalam hal pendidikan maupun kesenjangan sosial. Penting untuk membuat area sekitar rumah aman dan nyaman bagi anak-anak untuk mengantisipasi dampak buruk pertumbuhan Surabaya. Anak-anak sebagai generasi bangsa tidak akan mengalami hal-hal yang tidak diinginkan jika berada dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Dijamin anak-anak akan aman dan nyaman saat belajar baik di lingkungan rumah maupun sekolah (Mochklas, 2019).

Kota Surabaya memperkuat sistem penanganan permasalahan keluarga dan perlindungan keluarga dengan meningkatkan pengetahuan edukasi tentang keluarga dengan kelas parenting, memberikan sosialisasi dan edukasi pentingnya mengadu, serta membina generasi yang berkualitas guna mewujudkan visi dan misi kota Surabaya sebagai Kota Layak Anak (KLA) serta terbentuknya generasi yang berkualitas dengan meningkatkan kapasitas keluarga untuk merawat dan melindungi anak-anak dan perempuan dari kekerasan, eksploitasi, dan mencegah pernikahan dini serta pekerja anak merupakan cara penting untuk membangun keluarga yang kuat dan sehat (Lesanti & Muljanto, 2024). Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan perhatian khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan melakukan berbagai upaya, mulai dari penyediaan fasilitas anak hingga penanganan kasus-kasus hukum yang melibatkan anak-anak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu dengan menerapkan program Kota Layak Anak (KLA) melalui Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan Dan Anak (KAS-RPA).

Pada tahun 2021, Kota Surabaya menjadi salah satu dari 3 kota atau kabupaten lainnya seperti Kota Yogyakarta, Kota Denpasar dan Kota Surakarta yang memperoleh penghargaan KLA pada kategori Utama (Kurniawan & Zalzabila, 2023). Dengan prestasi yang telah dicapai tersebut, tentu saja komitmen Pemerintah Kota Surabaya dalam menerapkan program Kota Layak Anak (KLA) menjadi fokus utama. Membangun Indonesia Layak Anak merupakan komitmen Indonesia, negara yang telah meratifikasi konvensi hak anak dan menandatangani Deklarasi Dunia Layak Anak (WFC). Dalam hal ini Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Indonesia telah menetapkan Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota Layak Anak melalui penerbitan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Anak. Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota yang ramah untuk mempercepat kinerja komitmen pemerintah. Sejak tahun 2006, pihaknya memimpin penciptaan Kota Layak Anak (KLA) melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Penghargaan yang telah diterima oleh Kota Surabaya dalam menunjukkan kinerja dan eksistensinya sebagai kota layak anak karena berhasil meraih berbagai penghargaan terutama dalam kategori Kota Layak Anak dalam jangka tahun 2011 hingga 2015. Lalu, pada tahun 2018 dan 2019 meraih penghargaan dengan predikat kategori utama Kota Layak Anak (KLA) dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Salah satu program unggulan milik pemerintah Kota

Surabaya sebagai Kota Layak Anak adalah program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA). Program tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kampung belajar, kampung asuh, kampung sehat, kampung aman, dan kampung kreatif-produktif. Kelima indikator tersebut harus dipraktikkan oleh setiap kampung dengan dibantu oleh masyarakat kampung, Kader Surabaya Hebat, dan pengurus rw. Untuk menyukseskan program KAS-RPA, pemerintah juga memberikan kontribusi berupa dukungan infrastruktur dan mobilisasi sumber daya manusia (Deviyanti & Harmawan, 2023).

Konsep KAS-RPA merupakan sebuah kampung yang warganya memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap anak dan perempuan. Tujuan program ini adalah agar terciptanya lingkungan daerah tinggal (kampung) yang nyaman, ramah, kondusif, responsif, dan layak dalam menjamin pemenuhan hak anak serta mengupayakan pemberdayaan perempuan secara optimal. Adanya program tersebut juga diharapkan dapat membawa perubahan pada Kota Surabaya menjadi kota layak anak (KLA).

Supeno dalam (Heremba, S. P., 2022) menyatakan bahwa masyarakat memiliki peranan dalam setiap pelaksanaan program untuk mengusulkan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan begitu masyarakat ikut serta disetiap program-program pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk mengeluarkan ide-ide ataupun solusi atas kondisi yang ada di masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan fakta yang telah dikemukakan di atas Kelurahan Balongsari RW 05 menunjukkan hasil yang cukup baik dalam melaksanakan program Kampung Arek Surabaya Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) yaitu pada tahun 2023 berhasil memperoleh penghargaan sebagai Best of The Best Kampung Arek Surabaya Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA). Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak melalui Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak di RW 05 Balongsari Surabaya".

TINJAUAN LITERATUR

a. Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi oleh KBBI yaitu "peran serta". Menurut Totok dalam (Latif, A., 2019) partisipasi diartikan turut sertanya masyarakat pada proses mengidentifikasi potensi dan masalah, ikut sertanya masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan keputusan, dan keterlibatan dalam proses evaluasi kegiatan. Dalam konteks ini, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pada suatu program pemerintahan. Bentuk partisipasi menurut Solekhan dalam (Mufidah, I., 2017) terdapat 4 macam yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making), partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation), partisipasi dalam penerimaan

manfaat (participation in benefits), dan partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation).

b. Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA)

Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) dirancang untuk menciptakan lingkungan kampung yang sadar dan peduli terhadap anak dan perempuan. Ini dilakukan melalui upaya menciptakan kampung yang ramah dengan memberikan kenyamanan, keramahan, dan layanan yang memastikan pemenuhan hak-hak perempuan dan anak. Program ini diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, dengan fokus pada lima indikator utama: Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Aman, dan Kampung Kreatif Produktif. Setiap indikator ini memiliki tujuan khusus dalam mendukung hak-hak perempuan dan anak sesuai dengan nama dan konsep programnya (Avisena & Hardjati, 2024).

c. Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)

Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) merupakan sistem pembangunan kabupaten atau kota yang memadukan sumber daya dan komitmen masyarakat, swasta, dan dunia usaha secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam kebijakan, program, dan kegiatan untuk menegakkan hak-hak anak. Dalam rangka pemenuhan hak-hak anak di suatu kabupaten atau kota, KLA berupaya mengembangkan inisiatif pemerintah kabupaten/kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak Anak dari kerangka hukum menjadi definisi, strategi, dan intervensi pembangunan. Intervensi tersebut dapat berupa kebijakan, program, atau kegiatan pembangunan.

Kabupaten atau kota yang dikenal dengan Kabupaten Kota Layak Anak (KLA) telah mengembangkan pendekatan mendasar dalam memajukan hak-hak anak berdasarkan pada lembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang secara konsisten merencanakan secara bersama-sama dan berkesinambungan dalam kebijakan, program, dan kegiatan untuk menjunjung hak dan perlindungan anak (Rosalin dkk, 2020). Sesuai Pasal 21 UU/35/2014 tentang Perubahan UU/23/2002 tentang Perlindungan Anak, Kabupaten/Kota Ramah Anak merupakan alat yang digunakan negara untuk menilai dan mengembangkan kebijakan nasional perlindungan anak yang mengatur dua aspek pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus (Irwan dkk, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Ahyar et al., 2020), penelitian deskriptif terutama berfokus pada gambaran penjelasan yang sistematis dan tepat tentang karakteristik, fakta, atau kejadian yang berkaitan dengan populasi atau wilayah tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program KAS-RPA, khususnya dalam mewujudkan KLA (Kota Layak Anak) di RW 05 Kelurahan Balongsari. Penulis menggunakan model partisipasi

menurut Solekhan dalam (Mufidah, I., 2017) yang terdapat 4 macam yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam penerimaan manfaat (*participation in benefits*), dan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu data primer melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sedangkan, data sekunder melalui jurnal, buku, website, dan sumber literatur lain yang relevan. Untuk pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling dengan didasarkan pertimbangan pemahaman informan terhadap fenomena penelitian antara lain Ketua RW 05, Kader Surabaya Hebat (KSH) dan masyarakat RW 05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi menurut Solekhan dalam (Mufidah, I., 2017) terdapat 4 macam yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam penerimaan manfaat (*participation in benefits*), dan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*). Keempat bentuk partisipasi tersebut mempunyai pengaruh pada keberhasilan apabila terintegrasi secara baik. Oleh karena itu, keempat faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan (*Participation in Decision Making*)

Sebuah partisipasi mempunyai mempunyai peran yang penting dalam menjalankan sebuah program. Partisipasi dalam pembuatan keputusan mengacu pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses merancang dan memutuskan tindakan atau kebijakan yang akan diambil. Bentuk partisipasi dalam pembuatan keputusan yang diimplementasikan oleh masyarakat RW 05 dalam menjalankan program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) dalam mewujudkan Kota Layak Anak yaitu berupa rapat dan diskusi. Rapat dan diskusi diadakan setiap terdapat acara yang akan dilaksanakan. Dalam proses pembuatan keputusan, masyarakat mengadakan pertemuan berupa rapat dan diskusi dengan tujuan untuk saling memberikan masukan dan saran antar pihak-pihak yang terlibat. Dengan diadakannya rapat dan diskusi tersebut menghasilkan output berupa keputusan yang kemudian dibagikan kepada seluruh masyarakat RW 05 untuk dijalankan. Masyarakat RW 05 menggunakan prinsip gotong-royong yang mana banyak pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan antara lain seluruh ketua RT, ketua RW 05, perwakilan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), perwakilan Kader Surabaya Hebat (KSH), perwakilan masyarakat RW 05, dan tokoh masyarakat yang dituakan. Berdasarkan temuan peneliti, masyarakat RW 05 aktif hadir dalam pelaksanaan rapat dan diskusi. Keaktifan partisipasi dari masyarakat RW 05 dalam pembuatan keputusan tersebut menjadi salah satu pengaruh terhadap keberhasilan program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) dalam mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Surabaya.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan (*Participation in Implementation*)

Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation) merujuk pada keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) dalam tahap pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau proyek. Partisipasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, hingga eksekusi dan evaluasi. Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat RW 05 Kelurahan Balongsari dalam pelaksanaan program KAS-RPA yaitu pada kategori Kampung Aman cenderung dilakukan oleh para orang tua, seperti membuat papan pemberitahuan, jalur evakuasi, dan lainnya. Namun, tidak hanya orang tua saja, para remaja dan juga anak-anak juga dilibatkan untuk bergotong royong. Warga RW 05 dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam program KAS-RPA, seperti sosialisasi mengenai hak-hak anak, kegiatan pendidikan dan kesehatan, serta kegiatan sosial yang mendukung perlindungan anak, peningkatan UMKM melalui Kampung Kreatif dan Inovatif, Sinau Bareng, Ngaji Bareng, dan lainnya. Selain itu, mengajak warga menjadi relawan dalam berbagai aktivitas, seperti membantu dalam mengorganisir acara, menjadi pengajar atau pembimbing dalam kegiatan edukatif, atau memberikan bantuan logistik. Masyarakat juga dapat dilibatkan dalam pengawasan dan monitoring pelaksanaan program. Mereka bisa memberikan umpan balik secara rutin dan melaporkan perkembangan atau kendala yang dihadapi, memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. Partisipasi masyarakat dalam program KAS-RPA di RW 05 Kelurahan Balongsari sangat penting untuk memastikan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan lokal dan mendapat dukungan penuh dari warga. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap program, masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan program, yakni menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak-anak. Partisipasi ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program.

c. Partisipasi Dalam Penerimaan Manfaat (*Participation in Benefits*)

Partisipasi dalam memperoleh pandangan atau hasil dapat dilihat melalui tiga aspek manfaat antara lain dalam aspek material yang lebih bersifat benefit, manfaat segi sosial, dan manfaat bagi individu. Di dalam setiap proses kegiatan dibuat perwujudan dalam keterlibatan individu ataupun kelompok masyarakat untuk mendapat manfaat dari suatu program tersebut. Partisipasi dalam hal ini terdiri dari kualitas dan kuantitas terhadap hasil pelaksanaan program yang tercapai. Dilihat dari segi kualitas, keefektifan suatu program ditandai dalam hal luaran atau peningkatan output, sedangkan dari sisi kuantitas dapat diperhatikan dari berapa besar hasil presentase program yang terlaksana, apakah sudah dapat terbilang telah mencapai target tersebut. Di setiap individu maupun kelompok masyarakat mempunyai hak atas keaktifan berpartisipasi dengan satu tujuan yaitu menikmati hasil dari setiap upaya yaitu hasil yang terlihat manfaatnya. Dari kegiatan pengadaan serta pelaksanaan yang ada di Kelurahan Balongsari RW 05 diharapkan tersalurkannya manfaat bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian terkait kebermanfaatan tersebut secara menyeluruh kelurahan Balongsari RW 05 mendapat status aktif sebagai kampung madani atau dapat diartikan sebagai kampung mandiri dalam menyalurkan manfaat dari warga untuk warga dan membantu ke sesama warga sekitar. Sebelumnya diketahui beberapa program unggulan diantaranya kampung belajar, kampung aman, kampung sehat, dan kampung produktif kreatif. Kemudian membahas mengenai benefit dari setiap program tersebut masyarakat yang merasakan dampak serta manfaatnya terjaring dari kategori anak anak, dewasa, hingga lansia. Nilai guna yang didapat oleh orang tua dan anak anak tersebut dari keringanan biaya pendidikan hingga memiliki keterampilan keagamaan dalam seni hadrah dan kiroah didalam program Kampung Mengaji. Kebermanfaatan lainnya datang dari sikap gotong royong dalam program Kampung Aman dengan perwujudan menciptakan lingkungan daerah yang aman dan minim dari tindakan kekerasan salah satu aksi perwujudan tersebut dengan diberlakukan sosialisasi untuk masyarakat mengenai beberapa edukasi diantaranya edukasi seputar perlindungan anak dan perempuan, himbauan matikan rokok sebelum memasuki lingkungan rumah, hingga kesehatan mengenai alat reproduksi. Masyarakat mendapat sarana edukasi tersebut selain melalui sosialisasi juga melalui papan pengumuman seperti poster dan banner yang diletakkan di beberapa tempat dengan tujuan informasi tersebut dapat dijangkau tidak hanya untuk masyarakat kelurahan Balongsari melainkan seluruh masyarakat yang melewati lingkungan tersebut.

Dari hasil wawancara lainnya adalah manfaat lanjutan yang juga melatar belakangi Kelurahan Balongsari mendapat status aktif sebagai kampung madani atau kampung mandiri ialah pengadaan dan pelaksanaan program UPZ (Unit Penerima Zakat) dan program KUB (Kelompok Usaha Bersama) kedua program dengan tujuan yang sama yaitu mendistribusikan manfaat dari warga untuk warga dan membantu sesama warga. Tujuan dan fungsi dari program UPZ sebelumnya terinspirasi dari program terdahulu yang dikenal dengan program Jimpitan dan melanjutkan program tersebut dengan cara penyaluran bahan sandang pangan dalam bentuk sembako yang diambil dari hasil pengumpulan donasi setiap warga dalam kurun waktu seminggu dua kali, dan selanjutnya dibagikan kepada warga yang termasuk dalam kategori tidak mampu. Sedangkan untuk pengadaan dan pelaksanaan program KUB yang termasuk dalam kategori kampung Produktif dan Kreatif mampu menumbuhkan semangat untuk memulai produk yang diproduksi dari warga atas dasar membantu menambah pendapatan harian serta pemberdayaan warga yang belum bekerja. Salah satu produk yang dihasilkan antara lain membuat dan menjual minuman kesehatan, kerajinan tangan, dan menjual nasi bungkus. Usaha tersebut juga mendapat izin dari Kelurahan serta memfasilitasi dengan cara memasarkan hasil produksi secara *offline* maupun *online*.

d. Partisipasi Dalam Evaluasi (*Participation in Evaluation*)

Keempat adalah partisipasi masyarakat dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program berkaitan dengan cara di mana mereka terlibat dalam memantau dan menilai bagaimana program dijalankan secara keseluruhan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau ada penyimpangan. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi menjadi proses pelibatan masyarakat dalam mengevaluasi suatu program atau kegiatan pembangunan. Dalam konteks ini, peran serta masyarakat dalam evaluasi adalah untuk memberikan kontribusi sosial secara langsung terhadap evaluasi pelaksanaan program, serta untuk menentukan kualitas dan kuantitas hasil program. Kelurahan Balongsari RW 05 mendapatkan nominasi sebagai RW terbaik dalam pelaksanaan program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA). Terdapat tiga kategori yang berhasil dimenangkan yaitu kategori Kampung Asuh, Kampung Aman, dan Kampung Kreatif. Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang diperoleh di Balai RW 05 Balongsari, masyarakat terlibat dalam kegiatan evaluasi pada setiap program yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung, misalnya dengan mengawasi dan menilai jalannya program, atau secara tidak langsung seperti memberikan kritik atau saran. Tokoh masyarakat Balongsari RW 05 juga memiliki akses untuk memberikan pendapat dan kritik dalam proses evaluasi setiap program KAS-RPA. Evaluasi menyeluruh program KAS-RPA di RW 05 Balongsari Surabaya bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun program KAS-RPA di RW 05 Balongsari Surabaya masih menghadapi tantangan tertentu, program ini telah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Selain itu, program ini telah menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi pertumbuhan serta perkembangan anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KAS-RPA merupakan salah satu program unggulan pemerintah Kota Surabaya Dalam strategi mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak (KLA) berdasarkan keseluruhan hasil penelitian melalui wawancara dan penghubungan langsung dengan pihak bersangkutan di Kelurahan Balongsari RW 05 dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat meliputi pengadaan pertemuan berupa rapat dan diskusi dengan tujuan untuk saling memberikan masukan dan saran antar pihak-pihak yang terlibat sehingga menghasilkan output berupa keputusan yang kemudian dibagikan kepada seluruh masyarakat RW 05 untuk dijalankan, Keaktifan partisipasi dari masyarakat RW 05 dalam pembuatan keputusan tersebut menjadi salah satu pengaruh terhadap keberhasilan program. Bentuk implementasi selanjutnya di dalam pelaksanaan program menghasilkan partisipasi yang aktif melalui keterlibatan dalam setiap tahap program, masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan program, yakni menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak-anak.

Setiap kegiatan yang telah terlaksana di Kelurahan Balongsari RW 05 dinilai sudah memberikan manfaat pada setiap programnya indikator penilaiannya berdasarkan sikap responsif baik dari warga RW 05 hingga meluas ke berbagai sisi rw lainnya seperti sarana pendukung dan mengasah skill anak-anak dalam mengaji yang menjadikan mereka aktif dalam kegiatan Hadrah dan Kiroah, manfaat lainnya

dapat dirasakan oleh warga yang masih belum memiliki penghasilan tetap masih dapat menghadirkan penghasilan, melalui KUB (Kelompok Usaha Bersama) dari segi lingkungan manfaat yang diperoleh senantiasa menjadikan lingkungan yang aman bagi anak-anak dan perempuan. Sama halnya dengan bentuk partisipasi dalam evaluasi dimana kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung, misalnya dengan mengawasi dan menilai jalannya program, atau secara tidak langsung seperti memberikan kritik atau saran yang dapat dijangkau juga oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV Pustaka Ilmu.
- Deviyanti, K. E., & Harmawan, B. N. (2023). Collaborative Governance dalam Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak. *Journal Publichuo*, 6(4), 1456-1464.
- Irwan, I., Damanik, E., Melia, Y., Elvawati, E., Jannah, L. I., & Lubis, G. C. (2022). Sosialisasi Penguatan dan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kabupaten Pasaman Barat. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 398-403.
- Judi, T. E., Jusnita, T. D., Harianto, E., & Dewi, N. D. U. (2023). Program Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Mandiri Melalui Kader Surabaya Hebat. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 3(05), 52-62.
- Kurniawan, B. A., & Zalzabilla, P. A. (2023). Evaluasi Program Pemerintah tentang Layak Anak di Kota Surabaya. *Public Sphere Review*, 114-122.
- Lesanti, P., & Muljanto, M. A. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Fasilitator Puspaga dalam Pencegahan Kekerasan Perempuan dan Anak serta Pembentukan Keluarga Berkualitas Kelurahan Ketabang. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(2), 128-137.
- Mahmud, A., & Suandi, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (Kla) di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 2(2), 36-52.
- Mauludin, A. F., & Muljanto, M. A. (2024). Implementasi Program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) sebagai Upaya Preventif terhadap Permasalahan Perempuan dan Anak di Kota Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3409-3423.
- Mochklas, M., Rusmawati, Z., Santoso, A., & Jannah, R. (2019). Pendampingan Kampung Pendidikan Kampung'e Arek Suroboyo (Kp Pas) RW 03 Kelurahan Ketintang Surabaya. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 51-59.
- Susilo, S. (2018). Konsep Partisipasi Masyarakat Dieng Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(3), 45-58.
- Wahyuni, T. (2020). Efektivitas Peraturan Kepala Daerah tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 167-183.